

BAB V

ANALISIS

Kompilasi data di dapat dari hasil observasi yang telah dilakukan. Untuk menganalisa data pada kelompok bermain Mutiara Ibu, analisa secara umum dibagi menjadi 2 tahap :

a. Tahap 1 :

Analisis dari segi bangunan dan program pembelajaran yang berkonsep menyatu dengan alam sebagai media untuk pengenalan siswa terhadap alam, berdasarkan data hasil observasi, wawancara, kuisisioner, gambar siswa, dan data sekunder lainnya.

b. Tahap 2 :

Analisis deskriptif tata ruang dan fasilitas yang ada di lembaga pra sekolah lain sebagai perbandingan

Pengamatan lebih banyak dilakukan pada fasilitas yang ada pada keseluruhan bangunan sekolah.

ANALISIS I

5.1 HASIL OBSERVASI

a. Bangunan

Bangunan yang dibangun dengan berkonsep menyatu dengan alam menampilkan suasana yang asri dan alami. Ditandai dengan munculnya kebun binatang mini, banyaknya *open space* yang diisi dengan taman lengkap dengan berbagai jenis tanaman. Selain itu juga diperlihatkan dinding dengan tekstur bebatuan yang menyerupai dinding alam yang membatasi ruang, juga warna yang digunakan untuk pelapisnya disesuaikan dengan aslinya yang berada di alam pada umumnya. Penutup tanah pada sirkulasi banyak menggunakan paving blok, serta bukaan yang minim pada rung belajar.

Sesuai dengan ketentuan pada kajian teori maka seharusnya ruangan yang ada dirancang dengan pendekatan sesuai konsep yang diambil yaitu menyatu dengan alam. Bangunan seharusnya menggunakan penghawaan dan pencahayaan alami dengan memperbanyak bukaan serta tekstur dan warna yang digunakan perlu

para siswa dalam mengemukakan pendapat dan menceritakan berbagai pengalaman yang mereka alami. Suasana kekeluargaan dan keakraban antara siswa dan pengajar sangat kental.

Aktivitas siswa membutuhkan ruangan yang lebih banyak agar semua kegiatan dapat diwadahi dengan ruangan dan fasilitas yang cukup. Hal ini akan sangat berpengaruh pada hasil dari pelajaran yang diperoleh oleh siswa. Dan suasana yang menyatu dengan alam akan tertanam pada otak siswa hingga dewasa kelak. Hal inilah yang menjadi tujuan dari konsep yang diambil oleh Mutiara Ibu yaitu menyatu dengan alam. Diharapkan siswa akan senantiasa melestarikan lingkungan yang alami, sehingga kelak lingkungan yang alami tidak punah dengan bangunan-bangunan yang akan menggusur kehidupan alamiah flora dan fauna.

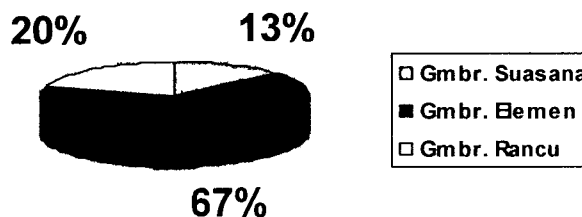
5.2 HASIL WAWANCARA

Wawancara yang telah dilakukan menghasilkan informasi bahwa pada bangunan Mutiara Ibu dilihat dari para pengajar sudah mampu mewadahi program belajar bagi siswa. Namun dilihat dari efektifitasnya maka dapat dilihat bahwa ada beberapa ruangan yang kurang efektif difungsikan karena minimnya bukaan dan letaknya berdekatan dengan kebun binatang yang beraroma kurang sedap. Hal ini perlu diperhatikan dan memerlukan perbaikan baik dari layout site maupun bukaan yang ada.

Berdasarkan kajian pustaka tentang bangunan menyatu dengan alam dan bukaan untuk bangunan sekolah maka seharusnya dibuat bukaan minimal 20% dari luas ruangan atau dimensi bukaan 1,2m x 1,2m untuk tinggi ruangan 3 meter.

Pertanyaan yang telah diajukan dapat diperoleh informasi bahwa sistem pembelajaran yang diajarkan di Mutiara Ibu telah berhasil. Dari seting perilaku yang telah diamati maka siswa sangat menikmati belajar dengan sistem yang telah diberikan sesuai dengan konsep menyatu dengan alam dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

5.3 HASIL GAMBAR SISWA



Gambar 4.8 Diagram Hasil Gambar Siswa

Secara keseluruhan dari gambar para siswa dapat disimpulkan bahwa siswa masih bingung menggambar denah dan tampak bangunan. Jadi siswa menggambar tampak dan denah dalam satu gambar. Dan para siswa sudah berani menuangkan apa yang ada dalam imajinasi mereka. Hasil gambar siswa secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa sangat menyukai adanya kolam renang, yang menjadi kebanggaan siswa. Sedangkan konsep menyatu dengan alam sudah terpola dalam pikiran siswa, namun siswa masih sulit untuk menampilkannya dalam gambar.

Keseluruhan dari gambar bangunan dilihat dari kaca mata siswa maka didapat bahwa kolam renang merupakan icon dari bangunan sekolah mereka. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar dari gambar terdapat kolam renang (71.4%) yang sangat dominan. Sehingga konsep bangunan yang sebenarnya menjadi luntur, dikarenakan terdapat dua kolam renang di bangunan Mutiara Ibu. Selain itu warna yang banyak digunakan oleh siswa yaitu merah, biru, dan hijau. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa menyukai warna tersebut.

Peta mental yang dibuat siswa diperoleh bahwa kolam renang sangat dominan. Sehingga perlu adanya perubahan pada jumlah fasilitas (1 kolam renang saja) dan layoutnya agar siswa mampu menyerap citra bangunan sekolah sesuai dengan konsep menyatu dengan alam. Hal ini akan berpengaruh pada perilaku siswa baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Kategori dalam persen :

- 0 % - 25% = tidak memuaskan
- 26% - 50% = kurang memuaskan
- 51% - 75% = cukup memuaskan
- 76% -100% = memuaskan

Dari hasil pendataan kuisisioner secara garis besar para siswa sudah ada perhatian terhadap tanaman dan binatang yang dipelihara di rumah. Hal ini

menunjukkan bahwa konsep pembelajaran menyatu dengan alam sudah dapat terpola pada pikiran siswanya. Sehingga dari hasil tersebut dapat dipersentasekan sebagai berikut :

- 1) Siswa yang mempunyai taman di luar rumah : 82%
- 2) Siswa yang mempunyai taman di dalam rumah : 36%
- 3) Siswa yang mempunyai kebun di rumah : 55%
- 4) Siswa yang memelihara binatang di rumah : 73%
- 5) Perhatian siswa terhadap tanaman di rumah : 91%
- 6) Perhatian siswa terhadap binatang yang dipelihara di rumah : 73%

Analisa hasil kuisisioner didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Siswa yang mempunyai tanaman di rumah : 82%

Dengan adanya tanaman di sekitar rumah, maka siswa dapat lebih dekat dengan lingkungan dan dapat menjadi bahan untuk latihan di rumah atas apa yang didapat dari pelajaran di sekolah (menyayangi dan merawat tanaman).

2. Siswa yang memelihara binatang di rumah : 73%

Keberadaan binatang peliharaan di rumah, akan membantu siswa untuk belajar tentang merawat dan menyayangi binatang. Sehingga siswa dapat lebih dekat dan menyayangi binatang yang dipelihara.

3. Perhatian siswa terhadap tanaman : 91% (memuaskan)

Dari angka yang dihasilkan dapat dipastikan bahwa siswa sudah memahami tentang merawat dan menyayangi tanaman. Sebagian besar siswa sudah peduli dan perhatian dengan tanaman yang ada di sekitarnya. Selain itu siswa juga tidak merusak tanaman dengan memetik daun atau bunga tanpa alasan yang jelas. Dalam pikiran siswa dituntun bahwa tanaman juga makhluk hidup, sehingga jika dipetik tanpa sebab akan terasa sakit dan akan mengeluarkan air mata yang tak lain adalah getahnya. Hal ini tertanam sangat mendalam dalam benak para siswa, sehingga mereka tidak akan berani memetik tanaman tanpa seijin orang dewasa (orang tua atau para pengajar)

4. Perhatian siswa terhadap binatang : 73% (baik)

Angka ini menunjukkan perhatian siswa yang besar terhadap keberadaan binatang yang dipelihara. Siswa sangat memperhatikan binatang yang ada di sekitar mereka. Selain itu siswa juga sudah bisa mengerti makanan yang cocok untuk berbagai jenis hewan dan habitat binatang yang sering ditemui dalam lingkungan sehari-hari. Hal ini merupakan awal yang

baik untuk bekal siswa dewasa kelak agar senantiasa merawat dan melestarikan keberadaan binatang di sekitar kehidupannya.

Berdasarkan table 4.6 tentang perilaku siswa, dapat diambil kesimpulan bahwa pelajaran yang ajarkan di sekolah memberikan dampak positif yang sangat besar bagi perkembangan moral dan emosional siswa. Konsep menyatu dengan alam yang didapat dari sekolah sangat terpola dalam pikiran para siswa. Sehingga para siswa sudah mampu mengenal konsep ini dengan baik karena sudah terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan di kelompok bermain Mutiara Ibu. Ini merupakan indikasi yang positif bagi perkembangan anak usia dini, dengan diajarkan tentang menyayangi dan melestarikan flora dan fauna serta kehidupan yang alami sedini mungkin. Sehingga dikehidupan yang akan datang terdapat generasi yang peduli terhadap kelestarian lingkungan, meskipun di lingkungan yang paling kecil (keluarga). Jadi apabila dalam setiap keluarga sangat memperhatikan kelestarian lingkungan, maka flora dan fauna yang ada tidak akan terancam punah keberadaanya di dunia ini.

Kesimpulan gambar siswa yaitu siswa masih bingung menggambar denah dan tampak bangunan. Jadi siswa menggambar tampak dan denah dalam satu gambar. Dan para siswa sudah berani menuangkan apa yang ada dalam imajinasi mereka. Dilihat dari segi bangunan dari kacamata siswa maka didapat bahwa kolam renang merupakan icon dari bangunan sekolah mereka. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar dari gambar terdapat kolam renang yang sangat dominan.

Tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa konsep menyatu dengan alam yang diterapkan dalam kelompok bermain Mutiara Ibu sudah berjalan dengan lancar dan mendapat respon yang bagus dari para siswanya. Sehingga tahap pengenalan siswa terhadap alam dapat dikatakan sudah berhasil dengan baik. Dan hal ini didukung pula dengan kebiasaan siswa di lingkungan sekolah maupun di rumah yang sudah adanya indikasi bahwa siswa mempunyai perhatian yang lebih tentang tanaman dan binatang. Selain itu siswa juga sudah berperilaku baik dalam kehidupan keseharian, yang ditunjukkan dengan tidak membuang sampah sembarangan, tidak mengganggu tanaman, dan tidak menyakiti binatang.

Kesimpulan dari keseluruhan hasil pengamatan dapat diperoleh yaitu guru dan para orang tua sudah cukup puas dengan bangunan dan program yang ada selama ini. Para siswa juga sangat menyukai bangunan pra sekolah ini. Program belajar sudah berhasil dengan baik, yaitu dengan perilaku siswa yang mandiri dan peduli dengan lingkungan sekitar. Dari segi bangunan sudah cukup sesuai dengan

konsep yang diambil, namun sesuai dengan literatur yang ada masih ada beberapa bagian yang harus disesuaikan agar bangunan dapat berfungsi lebih efektif sesuai dengan acuan yang ada.

ANALISIS TAHAP II

5.4 FASILITAS LEMBAGA SEKOLAH

Dalam pembahasan ini akan dimunculkan fasilitas yang ada di berbagai lembaga pra sekolah, yang kemudian akan menjadi panduan untuk menentukan rekomendasi akan kelengkapan fasilitas. Dan akan ada perbandingan dari segi fasilitas antara Playgroup Mutiara Ibu di Purworejo dan TK pembanding yang dijadikan contoh.

TK Pembanding

Fasilitas yang ada dalam lembaga sekolah baik formal maupun non formal akan sangat mempengaruhi sistem pembelajaran pada instansi lembaga pendidikan. Dengan kelengkapan fasilitas yang ada maka suatu lembaga pendidikan akan lebih memberikan kemudahan bagi siswanya agar lebih dapat memperdalam materi pendidikan yang diberikan. Dari beberapa lembaga pendidikan pra sekolah yang ada didapat daftar fasilitas bangunan untuk mendukung kegiatan belajar dan bermain sebagai berikut :

1. TK Terpadu Budi Mulya Yogyakarta

TK terpadu yayasan Budi Mulya adalah salah satu fasilitas pra-pendidikan yang ada di Yogyakarta. TK yang dibangun pada tahun 1999, menggunakan kurikulum yang ditetapkan merupakan sistem *full day school* yaitu para siswa datang dari jam 08.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB. Sehingga ada klarifikasi level antara lain tiga level pendidikan yaitu tingkatan Playgroup, TK Nol Kecil, dan TK Nol Besar, dan fasilitasnya antara lain :

Ruang Kelas	Perpustakaan
Ruang Ibadah	Ruang Musik
Ruang Kelas Serba Guna	Ruang Lukis
Taman Bermain Indoor	Taman Bermain Outdoor
Kolam Renang	Ruang Teater
Ruang Komputer	Ruang Kesehatan
Kafetaria	Ruang Serba Guna
Parkir	Ruang Jaga

2. American International School

American International School (AIS) adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di Amerika Serikat yang merupakan sebuah sekolah untuk para murid dari seluruh dunia yang sedang berdomisili di Amerika. Kebanyakan orang tua murid merupakan para pendatang dan sedang bekerja di Amerika Serikat. Pada sekolah ini ada 11 tingkatan pendidikan mulai dari *Playgroup*, *Kindergarten*, *Primery Junior School* 6 tingkatan (setingkat SD), *Junior High School* 3 tingkatan (setingkat SMP), dan *Senior High School* 3 tingkatan (setingkat SMU). Namun pada pembahasan ini hanya akan dibicarakan pada tingkatan fasilitas saja²⁴, yaitu :

Ruang Kelas	Auditorium
Ruang Olah Raga	Ruang Musik
Ruang Bermain	Ruang Teater
Kolam Renang	Lapangan Sepak Bola
Ruang Bahasa	Lab. Komputer
Klinik	Perpustakaan
Kantin	Parkir

3. TK Al-Fasth

TK Al-Fath yang terletak di Tangerang menggunakan program pendidikan 2 tahun (TK A dan TK B). Proses pembelajaran dengan metode *Active Learning* dengan jam belajar pukul 08.00 WIB-15.00 WIB, masuk 6 kali dalam satu minggu dan tetap memakai kurikulum pendidikan dari Departemen Pendidikan Nasional. Fasilitas yang ada di TK Al-Fath adalah sebagai berikut :

Ruang Kelas (menggunakan karpet)	Meja kursi Moveable
Komputer dan kaset player di tiap kelas	Perpustakaan
Ruang Musik	Mini Stage
Ruang Bermain indoor	Ruang Bermain outdoor
Kolam Renang	Parkir
Pos Jaga	

Dari beberapa contoh berbagai lembaga pra sekolah maka didapat kesimpulan kelengkapan fasilitas yang disediakan dalam TK perbandingan, yaitu :

²⁴ Dikutip dari Erik Dian Prakasa, Taman Kanak-Kanak Di Jogjakarta, Tugas Akhir, Arsitektur UII, 2000

Tabel 4.7 Pembanding Fasilitas

No	Fasilitas TK pembanding	Fasilitas Mutiara Ibu	Fasilitas Ketentuan dari Pemerintah
Ruang servis			
1	Parkir	Ada (1)	-
2	Gudang	Ada (2)	1 ruang
2	Kantin	Ada (2)	-
4	KM/WC guru	Ada (2)	2 ruang
5	KM/WC anak	Ada (4)	2 ruang
6	WC anak	Ada (4)	6 ruang
7	Ruang tunggu	Ada (2)	1 ruang
8	Dapur	Ada (1)	1 ruang
9	Tempat cuci tangan	Ada (1)	6 buah
10	Ruang penjaga	-	1 ruang
11	Ruang terbuka	Ada (1)	1 ruang
Ruang pengelola			
1	Ruang kepala sekolah	-	1 ruang
2	Ruang guru	Ada (1)	1 ruang
3	Ruang tata usaha	-	1 ruang
4	Ruang kesehatan	Ada (1)	1 ruang
Fasilitas pendidikan			
1	Ruang kelas	Ada (2)	3 ruang
2	Ruang musik	Ada (1)	-
3	Ruang drama	Ada (1)	-
4	Mini stage	-	-
5	Ruang bahasa	-	-
6	Ruang komputer	Ada (1)	-
7	Ruang ibadah	Ada (3)	-
8	Ruang audio visual	-	-
9	Kolam renang	Ada (2)	-
10	Perpustakaan	Ada (1)	1 ruang
11	Ruang bermain indoor	-	-
12	Ruang bermain outdoor	Ada (1)	1 ruang
13	Ruang lukis	-	-
14	Ruang serba guna	Ada (1)	-
15	-	Kebun binatang mini (1)	-
16	-	Tempat beribadah (4)	-

Dari daftar di atas maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang ada di Mutiara Ibu bisa dikatakan cukup lengkap. Dari 29 indikator yang ada, Mutiara Ibu mempunyai 21 indikator (72.4%). Dan Mutiara Ibu mempunyai keunggulan yaitu adanya kebun binatang mini dan tempat beribadah dari berbagai agama yang ada di Indonesia. Hal ini untuk menunjukkan identitas sekolah yang berkonsep menyatu dengan alam. Kelebihan ini harus dipertahankan, karena merupakan identitas dari Mutiara Ibu dan merupakan indikasi yang sangat mendukung untuk keperluan kegiatan belajar mengajar dan sudah sesuai dengan konsep menyatu dengan alam.